



## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Koperasi**

Adenk (2013:4) Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya, sedangkan pengertian koperasi berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian adalah badan usaha beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

### **2.2 Jenis-jenis Koperasi**

Menurut Agung Feryanto (2011:65) jenis-jenis koperasi yang berkembang di Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **a) Koperasi Konsumsi**

Koperasi konsumsi merupakan suatu unit usaha yang kegiatan usahanya menyediakan berbagai barang konsumsi. Kegiatan usaha koperasi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### **b) Koperasi Produksi**

Koperasi produksi yang beranggotakan para pelaku usaha kecil menengah (UKM). Peran para pelaku UKM ini yang diharapkan dapat menggerakkan kegiatan usaha koperasi produksi. Contoh koperasi produksi yaitu, koperasi susu sapi perah, pertanian, kerajinan dll.

#### **c) Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi simpan pinjam merupakan unit usaha bersama yang dibentuk oleh beberapa anggota guna membantu anggota dan masyarakat di bidang keuangan.

#### **d) Koperasi Jasa**

Koperasi jasa merupakan unit usaha yang kegiatannya memberikan layanan jasa kepada anggota atau masyarakat. Contoh koperasi jasa yaitu, koperasi asuransi dan koperasi jasa transportasi.

e) **Koperasi Serba Usaha**

Koperasi serba usaha adalah unit usaha yang kegiatannya meliputi semua bidang usaha seperti produksi, simpan pinjam, konsumsi.

### **2.3 Sumber Modal Koperasi**

Sumber Modal Koperasi di atur dalam UU No. 25 tahun 1992 pasal 41 , yaitu :

a) **Modal Sendiri**

Adalah modal yang disediakan oleh pemilik modal, dalam hal ini anggota sebagai penanam modal yang dapat di pergunakan oleh koperasi. Modal ini berasal dari : Simpanan pokok, Simpanan wajib dan Simpanan sukarela.

b) **Modal Pinjaman**

Adalah berasal dari anggota, bank dan anggota, koperasi lainnya serta lembaga-lembaga lain yang sah.

### **2.4 Landasan Koperasi**

Pendiri koperasi tentu memerlukan landasan untuk membangun sebuah koperasi yang kokoh, serta sebagai dasar untuk berkembangnya suatu unit usaha. Budi Hartono (2012:59) menjelaskan pada bukunya landasan koperasi dinyatakan dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 yaitu :

a) **Landasan Idiil Koperasi Indonesia**

Landasan Idiil koperasi indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan koperasi Indonesia yang didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila merupakan jiwadan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

b) **Landasan Struktural dan Gerak Koperasi Indonesia**

Landasan struktural koperasi indonesia adalah UUD 1945 dan landasan geraknya adalah pasal 33 ayat (1) UUD 1945 beserta penjelasannya. Pasal 33 ayat (1) berbunyi: "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan". Dari rumusan tersebut pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikejakan oleh semua untuk semua di bawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat.

## **2.5 Laporan Keuangan Koperasi**

Dalam menganalisa laporan keuangan diperlukan pemahaman tentang standar-standar yang sudah ditentukan serta pemahaman yang mendalam. mampu memahami masalah-masalah yang terjadi dalam laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Sumiati dan Nur Khusniyah Indrawati (2019) adalah analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang membantu manager dalam mengidentifikasi berbagai kelemahan dan selanjutnya mengambil tindakan koreksi untuk memperbaiki kinerja.

Menurut Jumingan (2011:46) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

## **2.6 Tujuan Pelaporan Keuangan Koperasi**

Adapun tujuan pelaporan keuangan Koperasi menurut Hans (2016:126), yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

## **2.7 Laporan Keuangan Lengkap**

Laporan keuangan menurut SAK-ETAP meliputi :

- a) Neraca
- b) Laporan Laba Rugi
- c) Laporan Perubahan Ekuitas yang menunjukkan :
  - (i) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - (ii) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- d) Laporan Arus Kas, dan
- e) Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan Akuntansi yang signifikan beserta informasi penjelasan lainnya.

## **2.8 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Augustyas (2011) menyatakan bahwa standar akuntansi keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar adanya keseragaman dalam penyampaian laporan keuangan. Untuk pernyataan Standar Akuntansi yang berlaku saat ini adalah SAK-ETAP. Dalam penggunaan SAK-ETAP sendiri merupakan runtutan atas keputusan IAI dibawah Menteri Keuangan, yang menghapus PSAK No. 27 tentang Akuntansi Koperasi yang terhitung sejak 8 April 2011. Koperasi sendiri pada hakikatnya yaitu merupakan suatu entitas, namun masih belum memiliki akuntabilitas publik, bentuk akuntabilitas koperasi juga masih kepada para anggotanya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK-ETAP disahkan oleh 18 orang anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta. SAK-ETAP terdiri atas 30 bab dan dilengkapi dengan daftar istilah bagian akhir.

Entitas yang diizinkan untuk menggunakan SAK-ETAP adalah entitas yang :

1. Tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, keriditur, dan lembaga peringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

1. Entitas sudah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dapat menggunakan SAK-ETAP jika otoritas memiliki wewenang untuk membuat regulasi izin penggunaan SAK-ETAP.

## **2.9 Pengakuan Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Pada SAK-ETAP paragraf 2.24 menyatakan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas; dan
- b) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat di ukur dengan andal.

Lebih lagi SAK-ETAP pada paragraf 2.34 menjelaskan pengakuan unsur laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

### **1. Aset**

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat di ukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan.

### **2. Kewajiban**

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

### **3. Penghasilan**

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

### **4. Beban**

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

### **5. Laba atau Rugi**

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

## **2.10 Pengukuran Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Dalam SAK-ETAP paragraf 2.30 pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Pada paragraf 2.31 juga menjelaskan dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

## **2.11 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

SAK-ETAP paragraf 3.2 menjelaskan pelaporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan Bab 2 *Konsep dan Prinsip Pervasif*. Penerapan SAK-ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK-ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Selanjutnya pada paragraf 3.9 informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan oleh SAK-ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

## **2.12 Penelitian Terdahulu**

Pratiwi (2014) dengan judul Penelitian Analisis Penerapan SAK-ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. Menyatakan hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa PT. Nichindo Manado Suisan belum menyusun laporan keuangan lengkap menurut SAK-ETAP. Hal ini berdasarkan SAK-ETAP yang mensyaratkan laporan keuangan lengkap terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Peneliti menemukan bahwa terjadi inkonsistensi pada beberapa pos dalam Penyajian Neraca PT. Nichindo. Hal ini berdasarkan neraca 2011 dan 2012 pada *section* Aset Lancar, Aset Tidak Lancar, dan Hutang Jangka Pendek. PT. Nichindo belum sepenuhnya mematuhi SAK-ETAP karena tidak ada

pernyataan eksplisit dan secara penuh mengenai kepatuhan tersebut pada catatan atas laporan keuangan dan tidak adanya pengungkapan seluruh kebijakan akuntansi signifikan yang seharusnya tercantum pada catatan atas laporan keuangan.

Pada penelitian terdahulu oleh Raven dan Sifrid (2016) dengan judul Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. Dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Koperasi Karyawan Bank Sulut Go belum menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbaharui laporan arus kas. Dalam hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai SAK – ETAP itu sendiri serta kurangnya kesadaran manajemen akan pentingnya laporan keuangan.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Feri (2017) dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Koperasi Intako dan Pihak Eksternal. Dimana hasil penelitiannya menjelaskan Koperasi Intako membuat tiga jenis laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi serta Catatan Atas Laporan Keuangan yang sudah sesuai dengan SAK-ETAP. Tetapi ada beberapa perbedaan mengenai nama pos tetapi mempunyai arti yang sama. Namun dalam penyajian Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak disusun dikarenakan terlalu rumit dan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian memberi kelonggaran kepada koperasi yaitu penyusunan laporan keuangan sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.

Pada penelitian yang lain oleh Eva dan Arlina (2018) berjudul Analisis Penerapan SAK-ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar. Dimana hasil dari penelitian yang dilakukan, menyebutkan bahwa Laporan Keuangan yang disajikan oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) SMP N 7 P.Siantar belum sesuai dengan SAK-ETAP. Serta jenis dan format laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) SMP N 7 P.Siantar hanya sebatas Neraca dan Perhitungan Sisa Hasil Usaha (Laporan Laba Rugi)

Zainal (2019) dengan judul Analisis Penerapan SAK-ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa penyusunan laporan

keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai belum sesuai dengan penerapan pada laporan keuangan menurut SAK-ETAP. Hal-hal yang menyebabkan ketidaksesuaian tersebut yaitu, dalam penyusunan laporan keuangan hanya berupa neraca, perhitungan hasil usaha, dan catatan atas laporan keuangan saja. Kemudian dalam penyusunan akun piutang, dibagi menjadi dua, yaitu piutang dan piutang ragu-ragu. Selanjutnya, dalam penyusunan pendapatan di laporan perhitungan hasil usaha menyusun akun pendapatan menjadi dua yaitu pendapatan jasa pinjaman dan pendapatan unit usaha. Dan terakhir pada catatan atas laporan keuangan tidak membuat sejarah koperasi, NPWP Koperasi, dan ijin-ijin usaha koperasi serta tidak membuat informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian di atas, peneliti berpendapat bahwa adanya perbedaan anatara satu dengan yang lain. Ada beberapa institusi yang bergantung dengan kondisi institusi yang mensyaratkan pelaporan keuangan yang mudah dipahami daripada dengan persyaratan yang sudah ditetapkan sesuai dengan SAK-ETAP. Perbedaan ini menyebabkan beberapa inkonsistensi pada penelitian terdahulu. Terlebih juga masih banyak yang menyajikan laporan keuangan kurang lengkap sesuai dengan SAK-ETAP. Terdapat beberapa pos yang kurang bahkan juga ada yang tidak sesuai dengan alasan supaya mudah dipahami. Secara umum masih ada inkonsistensi pada penelitian terdahulu. Sehingga peneliti ingin melakukan pengujian kembali dengan variabel yang sama di Koperasi Agribisnis “Dana Mulya”.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pratiwi, Sondakh dan Kalangi (2014)	Analisis Penerapan SAK-ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado	Mendeskriskikan dan menganalisis penerapan SAK-ETAP pada penyajian Neraca, Laporan Laba	Analisis Penerapan SAK-ETAP	Deskriptif : Metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan di analisis sehingga memberikan	Peneliti menyimpulkan bahwa PT. Nichindo Manado Suisan belum menyusun laporan keuangan

	Suisan, Jurnal EMBA Vol.2 No. 3 September 2014, Hal. 254-265	Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan		keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi Komparatif : Metode yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori dengan paktik yang terjadi di dalam perusahaan, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut	lengkap menurut SAK- ETAP
Raven dan Sifrid (2016)	Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go, Jurnal EMBA Vol.4, No.1 Maret 2016, Hal. 1450- 1460	Mendeskripsi kan dan menganalisis penerapan SAK-ETAP pada penyajian Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan	Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK- ETAP	Deskriptif : Metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan di analisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi Komparatif : Metode yang dilakukan	Peneliti menyimpulkan dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada PT. Bank Sulut Go masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan penyajian laporan

		Keuangan dari Koperasi Karyawan-PT.Bank Sulut Go.		dengan membandingkan teori-teori dengan praktik yang terjadi di dalam perusahaan, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut	keuangan menurut SAK-ETAP
Feri (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Koperasi Intako dan Pihak Eksternal, Journal Of Accounting Science Vol.1 EISSN 2548-3501. Journal Homepage: <a href="http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jas">http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jas</a> . DOI Link <a href="https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.788">https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.788</a>	Untuk melakukan penyusunan laporan keuangan di Koperasi Intako yang sesuai dengan SAK-ETAP dan untuk mengidentifikasi respon pihak eksternal mengenai penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK-ETAP	Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP	Kualitatif : Metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.	Peneliti menyimpulkan bahwa untuk pelaporan keuangan Neraca dan Laporan Laba Rugi serta Catatan Atas Laporan Keuangan sudah sesuai dengan SAK-ETAP, akan tetapi ada beberapa perbedaan nama pos tetapi mempunyai arti yang sama. Namun dalam Koperasi Intako tidak

	Januari 2017				menyusun dan menyajikan laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas , dikarenakan terlalu rumit dan Undang-undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian memberikan kelonggaran, yaitu penyusunan laporan keuangan sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.
Eva dan Arlina	Analisis Penerapan	Menganalisa penerapan	Penerapan SAK-	Kualitatif : Metode	Hasil anlisis dan

(2018)	SAK-ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar, Jurnal Akuntansi Barelang Vol.3 No.1 Tahun 2018	SAK-ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 P.Siantar.	ETAP	penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi onjek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.	penelusuran terhadap KPN SMP N 7 P. Siantar mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP menyimpulkan laporan keuangan belum sesuai dengan SAK-ETAP serta jenis dan format laporan keuangan yang disajikan hanya sebatas Neraca dan Perhitungan Sisa Hasil Usaha (Laba Rugi)
Zainal (2019)	Analisis Penerapan SAK-ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai, Jime	Menganalisa penerapan SAK-ETAP pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sumber Rezeki.	Penerapan SAK-ETAP	Deskriptif : Mengumpulkan serta menganalisis data-data yang selanjutnya diolah kembali untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada KSU Sumber

	(Journal of Industrial and Manufacture Engineering), 3 (2) November 2019 : 104 – 112			masalah yang dibahas	Rezeki Kota Binjai belum sesuai dengan penerapan pada laporan keuangan menurut SAK-ETAP.
Yuliza dan Afrijal (2016)	Analisis Penerapan SAK-ETAP pada Koperasi di Universitas Pasir Pangairan, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.5 No.2 Juli 2016	Menganalisis penerapan SAK-ETAP pada Koperasi di Universitas Pasir Pengairan	Analisis penerapan SAK-ETAP	Deskriptif : Data diolah sedemikian rupa dan dibandingkan dengan teori yang relevan kemudian dibuat kesimpulan	Koperasi UPP belum memahami akuntansi koperasi yang harusnya diterapkan oleh koperasi, serta faktor tidak sesuainya latar belakang pendidikan dan kurangnya pelatihan juga menyebabkan proses pelaporan keuangan pada koperasi UPP juga menjadi kendala
Weli dan Eri (2017)	Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Bengkel	Untuk mengetahui pelaporan keuangan yang ada pada bengkel evry	Laporan keuangan bengkel dan laporan keuangan	Kualitatif : Metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme	Dalam pelaporan keuangan bengkel evry service AC mobil terdapat

	Evry Service AC Mobil Kota Lubuklinggau, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol.8 No.02 Desember 2017	service AC mobil dan untuk menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada bengkel evry service AC mobil periode tahun 2014-2016	berdasarkan SAK ETAP	, digunakan untuk meneliti pada kondisi onjek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Kuantitatif, yaitu data diperoleh dalam bentuk angka-angka	banyak kekeliruan dalam pembuatan laporan keuangan, hanya terdapat pendapatan, pengeluaran dan keuntungan saja.
Norkamsiah, Agus Iwan dan Agus (2016)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyusunan Laporan Keuangan, Jurnal ekonomi dan keuangan, Vol.13,(2),2016	Peneliti ingin mengusulkan penerapan pelaporan keuangan pada CV Aba Komputer yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk mempermudah menyajikan laporan keuangannya.	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Kuantitatif, yaitu data diperoleh dalam bentuk angka-angka	CV. Aba Komputer belum menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP

## 2.13 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1  
Kerangka berpikir

